

“Bahaya Penggunaan Obat yang Tidak Rasional Dalam Swamedikasi Keluarga”

Swamedikasi (self-medication) merupakan proses pengobatan tanpa peresepan atau dilakukan sendiri oleh pasien tanpa diagnosa dan saran dokter. Tindakan swamedikasi menggunakan obat yang dilakukan masyarakat didasari karena relatif lebih cepat, hemat biaya, praktis dan mudah karena tanpa konsultasi ke dokter yang sering menimbulkan *Drug Related Problems* (DRPs) sehingga Swamedikasi memiliki risiko potensial. Masyarakat yang minim akan pengetahuan tentang prinsip farmakologi, terapi, atau spesifikasi obat sangat memungkinkan terjadi kesalahan dalam mengenali gejala penyakit, pemilihan obat dan dosis, sehingga beresiko terhadap timbulnya efek samping obat atau adverse drug reaction. Untuk itu, swamedikasi harus dilakukan secara rasional.

Untuk itu, program pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi bahaya resistensi antibiotik dan Dagusibu (**D**apatkan, **G**unakan, **S**impan dan **B**uang) pada guru serta orang tua wali siswa TK ABA Karangharjo dalam peningkatan derajat kesehatan” menjadi salah satu program tahunan lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan. Dalam rangka meningkatkan pemahaman obat kepada masyarakat khususnya terkait resiko efek samping dan ketidaktepatan terapi dalam swamedikasi maka tim pengabdian masyarakat Program Studi Sarjana Farmasi dan Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan, yang terdiri dari apt. Azis Ikhsanudin, M.Sc., apt. Lolita, M.Sc., Ph.D dan dr. Nuni Ihsana, M.Biomed, melakukan pendampingan terkait “Edukasi Penggunaan Obat Rasional dalam Swamedikasi Keluarga” terselenggara pada (14/06/2025) yang bekerjasama dengan pimpinan ranting Aisyiyah Kalitirto Berbah dan TK ABA Karangharjo Berbah.

Program ini menjadi salah satu penguatan pendampingan terhadap organisasi otonom Muhammadiyah dari Universitas Ahmad Dahlan sebagai bentuk realisasi aplikasi keilmuan dalam bidang kesehatan dalam membantuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dalam terapi obat secara rasional sehingga dapat menurunkan resistensi, efek samping obat dalam pengobatan keluarga. Program ini telah berjalan kurang lebih tiga tahun dan pendampingan rutin dilakukan setiap tahun dimana topik dampingan terkait dengan kesehatan “ujar Azis Ikhsanudin”.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Dalam Swamedikasi Keluarga

DAGUSIBU merupakan salah satu metode dalam mengingat terkait penggunaan obat dalam swamedikasi sebagai sarana edukasi pada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan obat rasional “ujar lolita”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada guru dan orangtua wali siswa TK ABA Karangharjo sebagai salah satu langkah meningkatkan kualitas kesehatan anak dan mencegah terjadinya efek samping dan resistensi obat khususnya pada anak. Pendampingan ini dilakukan tujuan untuk memberikan pengetahuan dalam penggunaan obat (DaGuSiBu) kepada wali dimana tingkat pemahaman ini diukur dengan melakukan pre-post test sehingga diketahui dampak pendampingan ini terhadap pengetahuan wali murid.

Berdasarkan hasil kajian pre dan post test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan DaGuSiBu wali murid TK ABA Karangharjo, dimana nilai rata-rata pre-test 61,5% dan post-test 82,50%. Hal ini menunjukkan efektivitas proses pendampingan, dimana pengetahuan penggolongan obat, indikasi, bentuk sediaan obat, aturan pakai, penyimpanan dan pengelolaan limbah obat meningkat signifikan, sedangkan pemahaman terkait ciri-ciri obat yang baik dalam penyimpanan berdasarkan perubahan bentuk, warna dan rasa, menunjukkan pengetahuan wali

murid yang sama antara sebelum dan sesudah pendampingan, artinya mereka telah memiliki pengetahuan terkait penyimpanan obat “ujar Nuni” .